

**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBANTUAN KECERDASAN BUATAN:
MENGUATKAN KOMPETENSI BAHASA, KREATIVITAS, DAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA DI ERA GENERATIF AI**

By : Fauziatul Halim S,Ag, M.Hum (Guru MTsN 1 Langsa)

Abstrak

Perkembangan kecerdasan buatan generatif memberikan peluang baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung latihan berbahasa, pengembangan ide, pemberian umpan balik, dan pembelajaran yang lebih personal. Artikel ini bertujuan mengkaji potensi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam menguatkan kompetensi Bahasa Inggris, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber kajian meliputi artikel jurnal ilmiah, buku tentang kecerdasan buatan dan pendidikan bahasa, serta dokumen panduan pendidikan yang relevan. Analisis dilakukan melalui identifikasi, pengelompokan, dan sintesis temuan berdasarkan tiga fokus utama penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berpotensi mendukung keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimpan melalui latihan interaktif, umpan balik, serta pengembangan materi pembelajaran. AI juga dapat menjadi sarana pemantik kreativitas dan latihan awal yang membantu siswa lebih berani menggunakan Bahasa Inggris. Namun, manfaat tersebut sangat bergantung pada rancangan pembelajaran, pendampingan guru, literasi AI, dan keterlibatan aktif siswa. Penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kemandirian berpikir, dan menimbulkan persoalan kejujuran akademik. Oleh karena itu, AI perlu diintegrasikan secara etis, inklusif, dan berpusat pada manusia.

Kata kunci: kecerdasan buatan, pembelajaran Bahasa Inggris, kompetensi bahasa, kreativitas, kepercayaan diri.

Abstract

The development of generative artificial intelligence offers new opportunities for English language learning. This technology can support language practice, idea development, feedback, and more personalized learning experiences. This article aims to examine the potential of artificial intelligence in strengthening students' English language competence, creativity, and self-confidence. The study employs a qualitative descriptive literature review method. The reviewed sources include scholarly journal articles, books on artificial intelligence and language education, and relevant educational guidance documents. The analysis was conducted through the identification, categorization, and synthesis of findings based on three main research focuses. The results indicate that AI has the potential to support speaking, writing, reading, and listening skills through interactive practice, feedback, and learning-material development. AI may also serve as a stimulus for creativity and an initial practice tool that encourages students to use English more confidently. However, these benefits depend greatly on instructional design, teacher guidance, AI literacy, and active student engagement. Excessive AI use may lead to dependence, reduced independent thinking, and academic integrity concerns. Therefore, AI should be integrated ethically, inclusively, and through a human-centered approach.

Keywords: artificial intelligence, English language learning, language competence, creativity, self-confidence.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), terutama kecerdasan buatan generatif (Generative Artificial Intelligence). Teknologi ini mampu menghasilkan teks, dialog, ide, gambar, dan berbagai bentuk informasi berdasarkan perintah pengguna. Kehadirannya membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pemanfaatan AI generatif dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Siswa dapat menggunakannya untuk berlatih percakapan, memperkaya kosakata, memperoleh masukan terhadap tulisan, mengembangkan gagasan, dan memahami materi bacaan. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menyusun latihan, mengembangkan bahan ajar, dan menyediakan variasi aktivitas pembelajaran.

Namun, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya bertujuan menghasilkan jawaban yang benar secara tata bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi, ekspresi gagasan, interaksi sosial, dan pengembangan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diarahkan untuk memperkuat proses belajar, bukan sekadar mempercepat penyelesaian tugas.

Kajian sistematis tentang AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini berkembang pesat. Akan tetapi, penelitian masih banyak berfokus pada pendidikan tinggi, sementara kajian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah relatif lebih terbatas. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan kajian yang berorientasi pada kebutuhan siswa sekolah, termasuk siswa madrasah.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kompetensi berbahasa. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. AI dapat mendukung keempat keterampilan tersebut melalui latihan yang berulang, umpan balik, dan penyediaan materi yang bervariasi. Meskipun demikian, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan guru agar informasi yang dihasilkan benar, sesuai tingkat perkembangan siswa, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Selain kompetensi bahasa, kreativitas juga menjadi bagian penting dari pembelajaran abad ke-21. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menghasilkan gagasan, menyusun cerita, membuat dialog, dan mengembangkan karya dengan cara yang orisinal. AI dapat digunakan

sebagai pemantik ide, tetapi siswa tetap harus memiliki peran utama dalam menentukan isi, mengambil keputusan, dan menghasilkan karya.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kepercayaan diri. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sebagian siswa mengalami keraguan ketika harus berbicara karena takut melakukan kesalahan. AI dapat menjadi sarana latihan awal yang memungkinkan siswa mencoba menggunakan Bahasa Inggris sebelum berinteraksi dengan guru dan teman. Akan tetapi, latihan dengan AI tidak dapat menggantikan komunikasi langsung yang memiliki unsur sosial, emosional, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan AI perlu dikaji secara menyeluruh. Penggunaan teknologi seharusnya tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, keberanian berkomunikasi, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana AI generatif dapat mendukung kompetensi Bahasa Inggris siswa?
2. Bagaimana AI dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa?
3. Apa saja tantangan dan prinsip pedagogis yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan AI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis potensi AI generatif dalam mendukung keterampilan berbahasa Inggris.
2. Mengkaji kontribusi AI terhadap kreativitas dan kepercayaan diri siswa.
3. Merumuskan prinsip pemanfaatan AI yang efektif, etis, dan berpusat pada peran guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran inovatif, bagi siswa dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab, dan bagi madrasah dalam mengembangkan literasi digital serta kebijakan pemanfaatan teknologi pendidikan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami, membandingkan, dan menyintesis hasil kajian terdahulu mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2.2 Sumber Data

Sumber data terdiri atas:

1. Buku tentang AI dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa.
2. Artikel jurnal ilmiah mengenai AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Kajian sistematis tentang AI generatif, keterampilan bahasa, kreativitas, dan aspek afektif siswa.
4. Dokumen panduan penggunaan AI dalam pendidikan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Penelusuran literatur berdasarkan kata kunci yang berkaitan dengan AI, pembelajaran Bahasa Inggris, kreativitas, dan kepercayaan diri.
- Pemilihan sumber berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.
- Pembacaan dan pencatatan gagasan utama dari setiap sumber.
- Pengelompokan informasi ke dalam tema kompetensi bahasa, kreativitas, kepercayaan diri, dan tantangan penggunaan AI.

2.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui empat tahap:

1. Identifikasi: menemukan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Kategorisasi: mengelompokkan temuan berdasarkan fokus kajian.
3. Interpretasi: memahami hubungan antara pemanfaatan AI dan pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Sintesis: merumuskan temuan utama, implikasi pedagogis, dan rekomendasi penerapan AI.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pemanfaatan AI dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris

Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung berbagai keterampilan Bahasa Inggris. Peran AI dalam pembelajaran dapat berupa mitra latihan, pemberi umpan balik, pengembang materi, dan pendukung pembelajaran mandiri.

a. Keterampilan berbicara (Speaking)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sering menjadi tantangan bagi siswa pembelajar Bahasa Inggris. Siswa mungkin memahami kosakata dan tata bahasa, tetapi belum tentu memiliki keberanian untuk menggunakannya dalam komunikasi.

AI generatif dapat dimanfaatkan sebagai mitra latihan percakapan. Guru dapat merancang skenario seperti memperkenalkan diri, memesan makanan, melakukan wawancara, mendeskripsikan lingkungan sekolah, atau menyampaikan pendapat. Siswa kemudian berlatih merespons pertanyaan dan menyusun kalimat sesuai konteks.

Latihan tersebut dapat membantu siswa mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan kelas. Kajian tentang chatbot AI dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa teknologi percakapan dapat menyediakan kesempatan latihan yang fleksibel dan membantu siswa mencoba menggunakan bahasa tanpa tekanan sosial langsung.

Meskipun demikian, latihan dengan AI harus dilanjutkan dengan komunikasi antarsiswa. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan ketepatan kalimat, tetapi juga meliputi pelafalan, intonasi, kemampuan memahami lawan bicara, dan respons dalam situasi nyata.

b. Keterampilan menulis (Writing)

AI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis melalui penyusunan kerangka, pengembangan kosakata, pemeriksaan tata bahasa, dan pemberian umpan balik awal.

Pada materi descriptive text, misalnya, guru dapat meminta siswa mengamati lingkungan madrasah. Setelah itu, siswa menyusun deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dan menggunakan AI untuk memperoleh masukan mengenai kosakata atau struktur kalimat. Siswa tetap harus menentukan isi dan menulis berdasarkan pengalamannya sendiri.

Pada materi narrative text, AI dapat digunakan sebagai pemantik untuk mengembangkan tokoh, latar, konflik, dan alur cerita. Namun, keputusan kreatif dan hasil akhir tetap menjadi tanggung jawab siswa.

Kajian tentang AI dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa teknologi ini berpotensi mendukung pengembangan tulisan melalui umpan balik dan bantuan pada tahap penyusunan teks. Di sisi lain, penelitian juga menyoroti risiko ketergantungan apabila siswa menyerahkan seluruh proses menulis kepada AI.

Oleh karena itu, guru perlu meminta siswa menyertakan kerangka, draf, revisi, dan refleksi. Proses tersebut membantu memastikan bahwa siswa memahami materi, bukan hanya menghasilkan teks yang tampak baik.

c. Keterampilan membaca (Reading)

Dalam pembelajaran membaca, AI dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kosakata sulit, menyusun pertanyaan pemahaman, dan memberikan latihan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Siswa dapat membaca teks yang diberikan guru, mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi penting, dan menyusun ringkasan dengan bahasa sendiri. AI dapat membantu memberikan pertanyaan tambahan atau menjelaskan istilah yang belum dipahami.

Namun, penggunaan AI tidak boleh menggantikan kegiatan membaca sumber asli. Siswa tetap perlu berinteraksi langsung dengan teks, menafsirkan makna, dan membuktikan jawaban berdasarkan informasi yang tersedia.

d. Keterampilan menyimak (Listening)

AI dapat membantu guru mengembangkan dialog dan latihan menyimak sesuai dengan tema pembelajaran. Misalnya, guru menyusun percakapan tentang kegiatan sehari-hari, lingkungan madrasah, atau kehidupan siswa.

Setelah menyimak, siswa dapat diminta mengidentifikasi informasi utama, kosakata, maksud pembicara, dan ungkapan yang digunakan. Guru perlu memeriksa ketepatan materi audio, pelafalan, serta kesesuaian tingkat kesulitan sebelum digunakan.

Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam penyediaan latihan menyimak, tetapi kualitas pembelajaran tetap ditentukan oleh perencanaan guru dan aktivitas pemahaman siswa.

3.2 AI sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, melihat berbagai kemungkinan, dan menciptakan sesuatu yang bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris,

keaktivitas dapat diwujudkan melalui penulisan cerita, pembuatan dialog, presentasi, poster, video, dan proyek berbasis masalah.

AI generatif dapat membantu siswa memperoleh inspirasi, mengeksplorasi berbagai kemungkinan ide, dan mengembangkan rancangan awal. Akan tetapi, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kreativitas siswa.

Sebagai contoh, guru memberikan tema “My Green Madrasah”. Siswa dapat menggunakan AI untuk mencari kosakata dan memperoleh beberapa ide kegiatan. Selanjutnya, siswa mengamati lingkungan madrasah, memilih gagasan yang sesuai, dan menghasilkan karya berbahasa Inggris.

Karya tersebut dapat berupa:

- Poster ajakan menjaga kebersihan madrasah.
- Dialog tentang merawat tanaman.
- Video pendek kampanye lingkungan.
- Teks deskriptif tentang taman madrasah.
- Presentasi mengenai kebiasaan ramah lingkungan.

Kajian tentang AI-integrated scaffolding dalam pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah menunjukkan bahwa AI dapat berperan sebagai dukungan kognitif, pendukung pengembangan bahasa, dan mitra kreatif. Namun, pengaruhnya terhadap kreativitas dan kemandirian siswa bergantung pada desain pembelajaran, kebebasan mengambil keputusan, dan pendampingan guru.

Prinsip pemanfaatan AI untuk kreativitas

Agar AI benar-benar mendukung kreativitas, guru dapat menerapkan beberapa prinsip:

1. Siswa menghasilkan ide awal sebelum menggunakan AI.
2. AI digunakan untuk memperluas pilihan, bukan menentukan seluruh isi karya.
3. Siswa membandingkan beberapa alternatif dan memilih berdasarkan alasan.
4. Siswa melakukan revisi dan memberikan sentuhan pribadi.
5. Siswa mempresentasikan serta menjelaskan proses pembuatan karya.

Pendekatan tersebut dapat mendorong siswa menjadi pencipta yang aktif, bukan sekadar pengguna jawaban yang dihasilkan mesin.

3.3 AI dan Pengembangan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Inggris berkaitan dengan keberanian mencoba, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kesediaan menghadapi kesalahan. Siswa yang takut salah sering kali enggan berbicara meskipun memiliki pengetahuan bahasa yang cukup.

AI dapat menyediakan ruang latihan awal yang lebih fleksibel. Siswa dapat mencoba menyusun kalimat, berlatih dialog, meminta penjelasan, dan melakukan perbaikan secara berulang. Kesempatan latihan tersebut berpotensi membantu siswa mempersiapkan diri sebelum berkomunikasi di kelas.

Kajian sistematis tentang Gen-AI dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa AI dapat berperan sebagai mitra percakapan dan penyedia umpan balik. Namun, hasil penelitian mengenai aspek afektif dan efektivitasnya masih beragam serta memerlukan kajian lebih lanjut.

Penting untuk ditegaskan bahwa penggunaan AI tidak secara otomatis membuktikan peningkatan kepercayaan diri. Dalam penelitian lapangan, perubahan kepercayaan diri perlu diamati atau diukur melalui instrumen yang sesuai.

Indikator yang dapat digunakan antara lain:

Indikator	Perilaku yang dapat diamati
Keberanian berbicara	Siswa bersedia menggunakan Bahasa Inggris dalam dialog.
Partisipasi	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.
Ketekunan	Siswa mencoba kembali setelah melakukan kesalahan.
Kesiapan presentasi	Siswa mampu menyampaikan hasil karya di depan kelas.
Kemandirian	Siswa berusaha menyusun jawaban sebelum meminta bantuan AI.

Guru tetap memiliki peran penting dalam membangun suasana kelas yang aman dan mendukung. Kesalahan berbahasa perlu dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai alasan untuk mempermalukan siswa.

3.4 Peran Guru dalam Pembelajaran Berbantuan AI

AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam membangun hubungan pedagogis, memahami kebutuhan siswa, dan memberikan pendampingan yang manusiawi. Guru tetap bertanggung jawab terhadap tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Peran strategis guru

1. Perancang pembelajaran

Guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih aktivitas yang sesuai, dan memastikan penggunaan AI mendukung kompetensi yang hendak dicapai.

2. Fasilitator dan pendamping

Guru membimbing siswa dalam menyusun pertanyaan, menilai jawaban AI, dan mengembangkan gagasan sendiri.

3. Pengarah literasi AI

Guru mengajarkan cara memeriksa informasi, memahami keterbatasan AI, menjaga privasi, dan menggunakan teknologi secara etis.

4. Pemberi umpan balik manusiawi

Guru memberikan dukungan emosional, mengapresiasi usaha siswa, dan membantu mereka memahami kesalahan secara konstruktif.

5. Penilai proses belajar

Guru menilai bukan hanya produk akhir, tetapi juga proses berpikir, keaslian gagasan, kemampuan menjelaskan, dan perkembangan siswa.

Panduan UNESCO menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada manusia, perlindungan data, kesiapan pendidik, serta penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam pendidikan.

3.5 Strategi Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbantuan AI

Salah satu strategi yang dapat diterapkan di madrasah adalah model pembelajaran BACA–PAHAMI–KEMBANGKAN–KOMUNIKASIKAN–REFLEKSI.

Model pembelajaran berbantuan AI

1. Baca

Siswa membaca teks atau mengamati materi yang disediakan guru.

2. Pahami

Siswa menemukan gagasan utama, kosakata, dan struktur bahasa.

3. Kembangkan

Siswa menggunakan AI secara terbimbing untuk mencari ide, latihan, atau umpan balik.

4. Komunikasikan

Siswa menyampaikan hasil belajar melalui dialog, presentasi, tulisan, atau karya kreatif.

5. Refleksi

Siswa menjelaskan apa yang dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan perbaikan yang akan dilakukan.

Contoh penerapan pada materi Descriptive Text

Tahap	Aktivitas pembelajaran
Baca	Siswa membaca contoh teks tentang lingkungan sekolah.
Pahami	Siswa mengidentifikasi kosakata, kata sifat, dan struktur teks.
Kembangkan	Siswa mengamati taman madrasah dan menggunakan AI untuk latihan kosakata.
Komunikasikan	Siswa menulis deskripsi dan mempresentasikannya dalam Bahasa Inggris.
Refleksi	Siswa menjelaskan perbaikan yang dilakukan dan pengalaman menggunakan AI.

Model ini memadukan teknologi, pengamatan nyata, interaksi sosial, dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar.

3.6 Tantangan dan Etika Penggunaan AI

a. Ketergantungan terhadap AI

Siswa dapat terbiasa menerima jawaban instan tanpa memahami proses berpikir. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memberikan tugas yang menuntut penjelasan, pengamatan, pembuktian, dan refleksi.

b. Ketidakakuratan informasi

AI dapat menghasilkan jawaban yang keliru, termasuk kesalahan tata bahasa, fakta, dan konteks budaya. Oleh sebab itu, jawaban AI harus diperiksa oleh guru dan dibandingkan dengan sumber yang tepercaya.

c. Kejujuran akademik

Siswa perlu memahami perbedaan antara menggunakan AI sebagai alat bantu dan menyerahkan karya yang sepenuhnya dihasilkan AI sebagai karya pribadi. Guru dapat meminta draf, catatan revisi, dan penjelasan proses pengerjaan.

d. Privasi dan keamanan data

Informasi pribadi siswa, foto, identitas, dan data sensitif tidak boleh dimasukkan ke platform AI secara sembarangan. Penggunaan teknologi harus mempertimbangkan perlindungan data dan ketentuan yang berlaku.

e. Kesenjangan akses

Tidak semua siswa memiliki perangkat dan koneksi internet yang sama. Guru perlu menyiapkan alternatif luring, kerja kelompok, dan sumber belajar non-AI agar pembelajaran tetap inklusif.

Kajian sistematis tentang Gen-AI dalam pendidikan bahasa menyoroti persoalan ketergantungan, kualitas keluaran, kesiapan guru, integritas akademik, dan privasi sebagai tantangan penting dalam penerapannya.

3.7 Implikasi bagi Pembelajaran di Madrasah

Pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan AI dapat dikembangkan selaras dengan nilai-nilai pendidikan madrasah. Teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tema pembelajaran dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa, seperti menjaga kebersihan madrasah, merawat tanaman, menghargai teman, dan membangun kebiasaan hidup sehat. AI membantu menyediakan dukungan bahasa, sedangkan pengalaman dan nilai yang dibahas berasal dari kehidupan nyata siswa.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi membaca, memahami, mengembangkan gagasan, berkomunikasi, dan melakukan refleksi. Guru berperan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat proses tersebut.

Dengan demikian, AI dapat menjadi sarana untuk mempertemukan kompetensi Bahasa Inggris, kreativitas, dan pembentukan karakter. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari kualitas tulisan atau presentasi, tetapi juga dari kemampuan siswa menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan yang bermakna.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan kecerdasan buatan generatif memiliki potensi untuk mendukung penguatan kompetensi bahasa, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. AI dapat dimanfaatkan sebagai mitra latihan berbicara, pendamping menulis, sumber pengembangan ide, serta alat bantu penyusunan materi membaca dan menyimak.

Pemanfaatan AI memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara fleksibel, memperoleh umpan balik, dan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran

Bahasa Inggris. Teknologi ini juga berpotensi membantu siswa mempersiapkan diri sebelum melakukan komunikasi langsung. Namun, penggunaan AI tidak secara otomatis menjamin peningkatan kemampuan bahasa, kreativitas, atau kepercayaan diri.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas rancangan pembelajaran, pendampingan guru, keterlibatan siswa, dan kesempatan untuk berinteraksi secara nyata. Penggunaan AI yang tidak terarah dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kemandirian berpikir, dan menimbulkan persoalan etika.

Oleh karena itu, AI perlu ditempatkan sebagai alat bantu pedagogis, bukan pengganti guru dan bukan pengganti usaha intelektual siswa. Pembelajaran Bahasa Inggris berbantuan AI yang efektif adalah pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan kreativitas manusia, komunikasi, refleksi, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter.

Penelitian selanjutnya perlu menguji penerapan pembelajaran berbantuan AI secara langsung pada siswa madrasah melalui penelitian tindakan kelas, eksperimen, atau metode campuran. Penelitian tersebut dapat mengukur perubahan kompetensi Bahasa Inggris, kreativitas, dan kepercayaan diri berdasarkan data empiris.

5. Daftar Pustaka

- Adiputra, D. K., Pinastawa, I. W. R., Makmur, E., dkk. (2025). Artificial intelligence dalam pendidikan. Penamuda Media.
- Asrofi, Qiram, K. M., Indana, L., Pravitha, C. W., & Rajendra, M. W. (2025). Pembelajaran bahasa & integrasi kecerdasan buatan di era digital. Unu Pasuruan Press.
- Ismail, N. M., Judijanto, L., Karjono, J. C. S., Pramadya, H., Rachman, A., Damayanti, F., Ardiansyah, W., & Pelu, H. (2026). AI for language learning: Pendekatan modern dalam pembelajaran bahasa. Sonpedia.
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2026). Revolusi media pembelajaran berbasis AI: Membangun ekosistem pendidikan digital. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Sholihah, N. M., Yuwono, W., Rosidin, Friani, D. A., Puspaningrum, M. R., Husnayain, M. F., dkk. (2026). Pendidikan di era AI: Belajar, mengajar, dan hidup di tahun digital. Inspirasi Modern Publishing.